

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Plagiarisme merupakan fenomena yang sudah umum terjadi terutama di kalangan mahasiswa. Plagiarisme yang dilakukan mahasiswa biasanya berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Bentuk plagiarisme yang dilakukan adalah menyalin tulisan orang lain dengan tidak mencantumkan nama dari penulis yang asli, mengambil karya seseorang serta mengakui karya tersebut adalah karya sendiri. Hal ini diperkuat (Sureda dkk, 2009) bahwa mahasiswa sudah sering kali melakukan tindakan plagiarisme dengan menyalin ulang tulisan-tulisan yang ada di koran maupun buku tanpa menuliskan nama penulis aslinya. Menurut (Egaña, 2012) sumber teknologi yang digunakan mahasiswa untuk plagiarisme adalah internet, mengingat pada masa ini internet merupakan teknologi terbesar dan berisi informasi yang sangat lengkap. Perkembangan teknologi semakin mempermudah tindakan plagiarisme, karena hanya dengan klik *copy* pada file yang akan disalin kemudian klik *paste* pada lembar jawab yang diinginkan. Salah satu penyebab tindakan plagiarisme karena tidak mempunya seseorang dalam membuat karya sendiri dan tidak mampu membuat kata-kata sendiri dalam menulis. Saat ini, tindakan plagiarisme termasuk dalam kejahatan pencurian karena telah mengambil karya orang lain tanpa izin. Akan tetapi, pelaku plagiarisme tidak memiliki rasa takut saat melakukannya melihat semakin banyak orang yang telah melakukan aksi plagiarisme. Saat ini, sistem pendidikan dilaksanakan secara daring karena masa pandemik Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ini mengakibatkan fenomena plagiarisme semakin banyak terjadi. Pada penelitian (Muhammad dkk, 2020) menunjukkan hasil bahwa sebagian siswa ketika pembelajaran daring melakukan plagiarisme antar siswa maupun dari internet.

Plagiarisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai tindakan pencurian sebuah karya, tulisan yang memiliki hak cipta. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh (Sentleng & King, 2012) plagiarisme yaitu

sebuah tindakan menyalin dan meniru dengan sama persis sebuah karya tanpa mencantumkan nama penulis di daftar sumber penulisan dengan kata lain mengakuinya sebagai karya sendiri. Tindakan plagiarisme dilakukan secara sadar dengan menulis ulang tulisan milik orang lain tanpa perbedaan apapun atau sama persis dengan karya asli (Weber-Wulff, 2014).

Hasil penelitian dari (Fadillah, Alnisa & Ruhjatini, 2019) memperoleh hasil 8 dari 10 mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme selama kuliah. Pada penelitian lain yang berjudul “Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya menanggulangi plagiarisme dikalangan mahasiswa” sebanyak 43,24% mahasiswa melakukan plagiarisme dengan sengaja (Pratama, 2018). Menurut (Kurniawati, 2017) 43% dari 251 mahasiswa memiliki plagiarisme yang termasuk dalam kategori tinggi dan 57% termasuk kategori sedang.

Plagiarisme juga dilakukan mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa mengenai tindakan plagiarisme dan diperoleh hasil sebagai berikut :

“Aku misal melakukan plagiarisme biasanya copy paste di google, nyontek tugas teman, aku melakukan plagiarisme kalau gak paham tugas dari dosen, gak bisa ngerjainnya karena susah dan mepet waktunya dan juga males”.

-R, Mahasiswa Psikologi

“Ya saya melakukan plagiarisme dengan melihat di internet, lalu saya melihat tugas teman namun tetap mengubah menggunakan kata-kata sendiri. Saya melakukan plagiarisme kalau lagi males atau lagi gak paham”.

-T, Mahasiswa Psikologi

“Kalo aku nyontek itu ada sebabnya, pertama karna males terus waktunya pengumpulannya mepet, yang kedua merasaa gak percaya diri sama jawaban sendiri karena takut salah terus nyonteknya lebih sering copy paste di internet aja si”.

-I, Mahasiswa Planologi

“Biasanya aku sering copy paste kalo lagi keluar kota, atau masih gak di rumah dan di kos jadi minta bantuan sama temen untuk copy paste di google sekalian”.

-S, Mahasiswa Teknik

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk perilaku plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa adalah *copy paste* dari internet dan menyontek tugas teman. Pemicu tindakan plagiarisme tersebut antara lain merasa tidak percaya diri terhadap hasil tugas yang dikerjakan, menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas, rasa malas dan waktu pengumpulan yang dianggap terlalu mepet. Perilaku menunda-nunda adalah perilaku yang dianggap paling berpengaruh dalam tindakan plagiarisme. Menunda-nunda dalam menyelesaikan sebuah tugas disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat berpengaruh negatif pada individu yang melakukannya karena bisa menurunkan kinerja akademis seseorang.

Sikap menunda-nunda sudah umum dilakukan oleh setiap individu (Ferrari dkk, 1995). Menunda mengerjakan tugas dilakukan karena dianggap tidak penting kemudian memilih menyelesaikan tugas lain yang baginya lebih penting, hal ini disebut dengan prokrastinasi akademik (Lucy, R.F & Anderson, 2002). Menurut (Solomon & Rothblum, 1984) serta (Steel, 2007) tindakan prokrastinasi biasanya dilakukan ketika mahasiswa akan mengikuti ujian, mendapatkan tugas berupa makalah dari dosen dan tugas-tugas kuliah lain yang biasanya ditemui di perguruan tinggi. Prokrastinasi merupakan tindakan yang memiliki dampak negatif, tetapi meski demikian mahasiswa tetap memilih untuk menunda pekerjaan dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (Sirois & Pynchyl, 2013). Sudah tampak jelas dampak buruk dari prokrastinasi namun sebagian individu tetap memilih melakukan tindakan tersebut secara sadar (Steel & Klingsieck, 2016). Dampak negatif yang akan diterima oleh prokrastinator atau pelaku tindakan prokrastinasi bisa berdampak secara psikis maupun fisik. Prokrastinator cenderung merasa cemas dan kebingungan serta ketakutan yang berlebihan ketika waktu pengumpulan tugas sudah dekat. Kondisi cemas dan takut berpotensi mahasiswa dalam melakukan kecurangan, salah satunya ialah kecurangan akademis semacam menyontek ataupun plagiarisme. Plagiarisme dilakukan karena metode yang sangat gampang untuk menanggulangi atau menyelesaikan tugas-tugas dari dosen yang waktu pengumpulannya sudah dekat

karena dapat dilakukan hanya dengan menyalin dari internet. Prokrastinasi akademik memiliki pengaruh besar dalam plagiarisme yang bisa memicu mahasiswa untuk senantiasa melakukan aksi tersebut, sehingga ketika mendapat tugas kuliah mahasiswa lebih memilih melakukan plagiarisme maupun menyalin dari internet tanpa mencantumkan sumbernya (Roig & DeTommaso, 1995).

Peneliti melaksanakan wawancara kepada sebagian mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang guna menguatkan hasil dari apakah ada hubungan dari prokrastinasi dengan sikap plagiarisme, berikut hasilnya:

“Berpengaruh sekali mbak apalagi saya biasanya diberi tugas dosen waktunya sangat mepet jadi ngerjainnya asal-asalan, kecuali sama dosen yang killer pasti dicek pakai turnitin tugasnya tapi kalau dosennya gak killer saya milih copy paste saja dari google atau nanya temen”.

- N, Mahasiswa FAI

“Saya kalau disuruh ngerjain tugas lebih milih nontron drama Korea saja apalagi lagi kuliah online seperti ini enaknya nyontek temen biar cepet soalnya kalau harus nyari di jurnal juga males buat ngetik ulang jadi mending copy paste biar cepet”.

-H, Mahasiswa Ekonomi

“Nunda ngerjain tugas itu bikin nyesel aslinya, soalnya kan nilainya jadi jelek terus sekarang dosen selalu pakai turnitin tapi kalau gak copy paste ya males juga mau ngerjain jadinya serba salah mbak”.

-V, Mahasiswa Hukum

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa mahasiswa cenderung suka menunda-nunda tugas dan mengerjakan ketika waktu pengumpulan sudah dekat. Kemudian, mahasiswa menyelesaikan tugas tersebut dengan melakukan plagiarisme.

Penelitian mengenai plagairisme sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya (Roig & DeTommaso, 1995) dengan judul *“Are College Cheating and Plagiarism Related to Academic Procrastination?”* mendapatkan hasil siswa yang prokrastinasi akademiknya tinggi cenderung memiliki perilaku plagiarisme yang tinggi pula dan prokrastinasi akademik menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku plagiarisme. Hasil penelitian (Guna, 2017) dengan judul

“*Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya*” hasilnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku plagiarisme. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Bukhori & Darmu'in, 2019) dengan judul “*Plagiarism, Self-Efficacy, and Academic Procrastination on University Students*” memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik mempengaruhi tindakan plagiarisme yaitu semakin tinggi *self-efficacy* dan semakin rendah perilaku prokrastinasi maka tindakan plagiarisme akan semakin dan begitu sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada alat ukur yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya alat ukur yang digunakan untuk plagiarisme menggunakan teori dari Clough sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori menurut (Cvektovic, Bowman, & Anderson, 2010). Penelitian mengenai plagiarisme sudah banyak dilakukan akan tetapi keterkaitan antara plagiarisme dengan prokrastinasi akademik masih belum banyak dibahas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara perilaku prokrastinasi akademik dengan tindakan plagiarisme pada mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu : Apakah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku plagiarisme pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku plagiarisme pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah keilmuan terutama di bidang Psikologi Pendidikan.

b. Manfaat bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan terkait akibat negatif dari prokrastinasi akademik serta plagiarisme.

b. Penelitian ini diharapkan bisa mengurangi aksi dari prokrastinasi akademik serta perilaku plagiarisme terutama pada mahasiswa.

